

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dalam dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif. Dengan banyaknya persaingan di dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan perusahaannya. Salah satu sumber dana bisa didapatkan melalui pasar modal. Pasar modal digunakan sebagai sarana mencari tambahan modal serta memperbaiki struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah memasuki pasar modal akan lebih dikenal oleh publik karena mudah untuk mencari hubungan relasi bisnis dengan perusahaan lain. Keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menjadi salah satu indikator adalah harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil ialah perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan dan investor mendapatkan nilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat (Indrawati & Suprihadi, 2016).

Kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan saat ini menyebabkan diperlukan adanya sumber dana yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Salah satunya yaitu dengan mencari sumber dana melalui pasar modal. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menawarkan sekuritasnya melalui pasar modal sehingga

investor dapat mempertimbangkan untuk menginvestasikan dana dengan cara membeli sekuritas. Pada umumnya sekuritas yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan. (Ariyanti et al., 2016)

Perusahaan yang profit oriented mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan berupa kegiatan operasional, seperti jual-beli saham, jual-beli aset, menarik investor untuk menanam modal. Sebelum menanam modal, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Pada umumnya, informasi laba ialah informasi yang mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama investor. Selain informasi laba suatu perusahaan, investor perlu memperhatikan harga saham suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi dan kinerja. Perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan perusahaan yang memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan berupa rasio. Informasi laba pada laporan keuangan, investor

dapat mengetahui tingkat rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan. (Aning Tyas & Septa Saputra, 2016)

Penilaian harga saham hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. yang dimaksud dengan saham adalah: Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Untuk mencegah penurunan nilai saham lebih dalam di tengah pandemi virus Corona, perusahaan tercatat di pasar modal telah diberikan kelonggaran untuk melakukan pembelian kembali atau buyback saham dari pasar. Mereka bisa melakukan buyback tanpa harus melakukan rapat umum pemegang saham (RUPS) terlebih dahulu. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Inarno Djayadi menerangkan, hingga 23 April 2020 total perusahaan yang berencana melakukan buyback mencapai 65 emiten dengan nilai Rp19,3triliun."Dari total 65 perusahaan yang berniat buyback terdiri 12 BUMN dan 63 non BUMN," terangnya dalam konferensi pers virtual, Jumat (24/4/2020). Jika dirinci dari total nilai rencana buyback itu yang berasal dari BUMN mencapai Rp 10,15 triliun. Sementara yang berasal dari non BUMN mencapai Rp 9,16 triliun. Lalu jika dilihat lagi dari total emiten yang berencana melakukan buyback 42 perusahaan sudah melakukannya secara bertahap dengan nilai baru mencapai Rp 876,09 miliar. Dari buyback yang sudah dilakukan secara bertahap itu, yang berasal dari BUMN sebesar Rp 181,6 miliar. Sedangkan dari non BUMN mencapai Rp 694, 46 miliar.

Bisnis.com, JAKARTA - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpantau amlbas ke level 5.980 setelah dibuka menguat perdagangan hari ini, Senin (26/4/2021). Pada awal perdagangan pukul 09.00 WIB, IHSG menguat 0,02 persen menjadi 6.023,27. IHSG sempat menyentuh level tertinggi pada 6.027,45 pada beberapa menit setelah pembukaan. Penguatan indeks ditopang aksi beli investor asing ke saham big caps. PT Bank Central Asia Tbk. (BBRI) menjadi pemuncak daftar saham yang dibeli oleh investor asing pada sesi perdagangan hari ini dengan nilai beli bersih sebesar Rp7,3 miliar hingga pukul 09.02. Menyusul dibelakangnya adalah PT Astra International Tbk (ASII) dengan net foreign buy Rp2,5 miliar Namun demikian, penguatan indeks tak bertahan lama. Hingga pukul 10.06 WIB, IHSG turun 0,56 persen menuju 5.983,24. Sepanjang pagi ini, indeks bergerak di rentang 5.980,28-6.027,75. Investor asing mencatatkan net sell

Rp120,72 miliar. Saham PT Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) menjadi sasaran jual utama asing dengan net sell Rp271,55 miliar. Selanjutnya, saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) mengalami net sell Rp100,9 miliar. Sebelumnya, Tim riset MNC Sekuritas menilai indeks harga saham gabungan berpotensi menguat pada perdagangan Senin (26/4/2021). Tim riset MNC Sekuritas memproyeksi indeks harga saham gabungan (IHSG) sudah berada di akhir wave dan memiliki peluang menguat dengan level support di 5.880 dan 5.735, level resisten di 6.115 dan 6.230. “IHSG memiliki peluang menguat untuk menguji area 6.040-6.080, pun terkoreksi, maka IHSG diperkirakan menuju 5.960 terlebih dahulu,” tulis MNC Sekuritas dikutip dari riset hariannya, Senin (26/4/2021).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur melalui modal sendiri hingga dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Profitabilitas mampu mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba salah satu faktor untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain: return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang

dimilikinya. ROE digunakan untuk mengukur laba bersih untuk pemegang saham yang dimana dibagi dengan total ekuitas para pemegang saham. NPM digunakan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. (Wulandari & Badjra, 2019)

Leverage berupa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Tujuan perusahaan menggunakan rasio Leverage agar keuntungan yang didapat lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, demikian akan menguntungkan para pemegang saham. Konsep rasio *Leverage* ini sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dengan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan (Hanie & Saifi, 2018). Untuk mengukur rasio *leverage* maka dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur utang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang dengan modal sendiri (ekuitas). Sama halnya dengan pengukuran keuangan lainnya, untuk mengetahui *leverage* atau seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman, maka terdapat alat analisisnya yang disebut sebagai rasio *leverage* (Lapian & Dewi², 2018).

Hasil penelitin dari (Wulandari & Badjra, 2019) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2014-2017. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45

periode 2014-2017. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2014-2017.

Hasil penelitian dari (Suwandani et al., 2017) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2015, untuk mengetahui profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan untuk mengetahui profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015.

Hasil penelitian dari (Hendrayani et al., 2017) pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan leverage terhadap harga saham: profitabilitas sebagai pemoderasi, Hasil penelitian memberikan hasil yang tidak signifikan pada hubungan langsung antara Corporate Social Responsibility dan harga saham maupun leverage dan harga saham. Hasil ini menandakan bahwa kedua hubungan memerlukan komponen pembantu yang mampu memperkuat maupun memperlemah keduanya, sehingga hubungan Corporate Social Responsibility dan harga saham dapat terlihat secara transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua hubungan mampu memperoleh hasil signifikan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Hasil tersebut membuktikan bahwa posisi profit dapat memperkuat hubungan keduanya.

Hasil penelitian dari (Hidayah et al., 2019) Risiko bisnis, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan kepemilikan institusi, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tingginya risiko bisnis dapat meningkatkan harga saham karena investor menginginkan pengembalian yang lebih tinggi sehingga harga saham menjadi tinggi dan kepemilikan institusi yang tinggi dimanfaatkan oleh manajemen untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang berakibat pada peningkatan harga saham di bursa saham.

Hasil penelitian dari (Al Umar et al., 2020) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening, ROA memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk ROE dan EPS sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian struktur modal tidak mampu memediasi variable ROA dan NPM namun mampu mediasi variable ROE dan EPS terhadap harga saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan menyebabkan adanya sumber dana yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.
2. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan merupakan indikator nilai perusahaan.
3. Investor akan menanamkan modal pada suatu perusahaan apabila kinerja suatu perusahaan tersebut baik dan dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal.
4. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri.
5. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam pengelolaan manajemen perusahaan.
6. Leverage dapat memenuhi kewajiban untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang terlalu luas. Maka penulis perlu memberikan batasan pada Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variable Intervening: Profitabilitas, Leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. bagaimana leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. bagaimana leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. bagaimana leverage berpengaruh terhadap harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. bagaimana kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap harga saham melalui kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan nya dan memberikan masukan berupa saran dan informasi bagi pihak investor dan dapat menghasilkan konsep mengenai harga saham melalui kebijakan deviden sebagai variable intervening: profitabilitas, leverage (studi kasus pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020).

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang bagaimana harga saham melalui kebijakan deviden sebagai variable intervening: profitabilitas, leverage (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020) serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian lanjut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan untuk referensi penelitian selanjutnya dengan adanya persamaan pembahasan serta dapat dikembangkan lagi menjadi sempurna.